

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Dra. ENDANG BUDI WAHYUNI**  
SMP Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi

**ABSTRAK**

Setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik, yang akhirnya mewujudkan prestasi siswa dalam forum cerdas cermat, siswa berprestasi dan hasil ujian serta prestasi non akademik. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana di awal siklus peneliti memberikan lembar pengamatan, dan di siklus kedua peneliti menyampaikan lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut : Pada siklus I prosentase klasikal efektifitas supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah 80,00% kategori "cukup", sedangkan pada siklus II prosentase klasikal efektifitas supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah 90,00%, kategori "baik". Melihat prosentase klasikal efektifitas supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan prosentase klasikal efektifitas supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui efektifitas supervisi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan guru dan pegawai dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, sekaligus memandirikan sekolah dengan kualitas yang diunggulkan. hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal Guru-guru dari efektifitas supervisi kepala sekolah dalam satu lembaga meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 80,00 %, dan 86,67 %.

Kata kunci, *Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kompetensi Guru.*

**PENDAHULUAN**

Sosialisasi dan bimbingan teknik Penelitian Tindakan Sekolah selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah dalam waktu yang relatif singkat. Intensitas dan kedalaman penguasaan materi kurang dapat dicapai dengan kedua strategi ini karena terbatasnya waktu. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka upaya penguatan kompetensi kepala sekolah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi untuk menguatkan kemampuan kepala sekolah adalah melaksanakan pelatihan, agar kepala sekolah lebih mandiri dalam memposisikan diri sebagai pimpinan sekaligus sebagai manajer di sekolah..

Penguatan ini dimaksudkan dapat memberikan pemahaman, dan motivasi para kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan di sekolahnya melalui metode ilmiah yang antara lain berupa Penelitian Tindakan Sekolah. Bila penyelesaian masalah di sekolah dibiasakan melalui Penelitian Tindakan Sekolah, maka

kompetensi Penelitian Tindakan Sekolah kepala sekolah akan meningkat dan berimplikasi pada peningkatan kreativitas, inovasi, mampu menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.

Kepala sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama, antara lain mencakup *educator, manager, administrator, supervisor, motivator, enterpreneur, dan leader*. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dan spesifiknya sebagai *instructional leader*, kurang memperoleh porsi yang selayaknya.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Supervisi akademik Kepala Sekolah Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kompetensi guru dalam pembelajaran Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020"

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah strategi dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, baik prestasi akademik maupun non akademik ?
2. Apakah melalui pelaksanaan supervisi yang terprogram dan optimal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran setelah supervisi akademik Kepala Sekolah dilaksanakan secara optimal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi.
2. Mengetahui pengaruh supervisi terhadap peningkatan motivasi guru dalam mengajar, staf dalam bekerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi.

### **Manfaat Penelitian**

**Bagi Sekolah**, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dan kompetensi guru dalam pembelajaran, baik prestasi akademik dan prestasi non akademik sekaligus sebagai ajang promosi menuju sekolah yang diunggulkan masyarakat dalam proses maupun hasilnya.

**Bagi Kepala Sekolah**, sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru dan staf untuk lebih berkreasi, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

**Bagi Guru**, sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi diri dalam melaksanakan tugas dinas, sekaligus dapat dipakai dalam menentukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat kreatifitas serta menuju guru yang profesional.

**Bagi Siswa**, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan mencapai prestasi hasil belajar baik bidang akademis maupun non akademis yang akhirnya

mendapatkan kemudahan melanjutkan sekolah berikutnya.

### **Definisi Operasional**

**Kompetensi supervisi akademik Kepala Sekolah** intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik Kepala Sekolah adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.;

**Pembelajaran** adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Sedangkan istilah “strategi “ awal mulanya dikenal dalam dunia militer terutama terkait dengan perang atau dunia olah raga, namun demikian makna tersebut meluas tidak hanya ada pada dunia militer atau olahraga saja akan tetapi bidang ekonomi, sosial, pendidikan.;

**Proses belajar mengajar** meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya, pengelolaan kelas, dan pemotivasian siswa;

**Kurikulum** (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender

### **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pentahapan Penelitian Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

**Lokasi Penelitian.** Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu Penelitian

**Waktu penelitian.** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan Nopember 2016 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

**Subjek Penelitian.** adalah guru-guru, staf, data prestasi hasil belajar siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020.

### **Tindakan**

Data penelitian diperoleh dari subjek terteliti guru-guru, staf, siswa-siswi Sekolah

Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi Tahun pelajaran 2019/2020, melalui pengamatan, wawancara, dan pencatatan lapangan pada saat berlangsungnya Penelitian Tindakan Sekolah.

Data hasil penelitian ini berupa : 1) perbaikan sampai hasil prosesnya optimal, 2) yang mengalami perbaikan sampai hasil dan penggunaannya optimal, 3) paparan proses pembelajaran, dokumentasi hasil kegiatan guru mengajar, staf bekerja dan siswa mengerjakan evaluasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan oleh peneliti adalah:

**Metode Wawancara,** adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan kepada responden. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2000). Sedangkan pengertian lain dari wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moelong, 1989).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur. Penulis menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, sehingga wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas (*inguided interview*). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas tentang masalah dalam pembelajaran dan membuat administrasi yang baik dan akuntabel, karena guru-guru kurang terbiasa dengan mengarsipkan semua pekerjaan dengan tertata dan terprogram.

**Metode dokumentasi,** merupakan suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 206). Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data sekolah, administrasi kelas,

administrasi personal dan identitas siswa antara lain seperti nama, NIS, nilai-nilai ulangan formatif, ulangan mid semester dan ulangan semester, naskah-naskah formatif, sumatif serta program-program perbaikan dan pengayaan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada saat pengamatan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diobservasi, bila jawaban yang diobservasi belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan melakukan pengamatan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Data Penelitian Persiklus**

#### **1. Siklus 1**

##### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat lembar observasi tentang proses pembelajaran, yang langsung dinilai dan diamati oleh supervisor yaitu kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti. Lembar observasi tentang proses pembelajaran diamati dan diberi tanda silang pada abjad yang dianggap sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya diserahkan pada peneliti untuk dinilai.

##### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan penyampaian lembar pengamatan tentang iklim kerja organisasi untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di ruang guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 15 personal.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan rapat dewan guru. Sebagai pengamat sekaligus peneliti adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi. Pada akhir proses pemberian lembar observasi tentang

proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Guru-guru dalam melaksanakan tugas dinas. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi tentang proses pembelajaran.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Guru-guru pada Siklus I : 9 guru Baik Sekali; 3 guru Baik; 2 guru Cukup; 1 guru Kurang. Klasikal Belum Tuntas.

Rekapitulasi Pengamatan Pembelajaran Guru-guru pada Siklus I : Baik Sekali 60,00%; Baik 20,00%; Cukup 13,33%; Kurang 6,67%.

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah  $60,00\% + 20,00\% = 80,00\%$ . Guru-guru yang mendapat nilai kurang sebanyak 1 personal dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 2 personal. Hasil Observasi belum tuntas secara klasikal organisasi sekolah, karena perhatian guru diperoleh mengisi lembar pengamatan tingkat komitmen terhadap tugas belum maksimal, sehingga disiplin kerja sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas. Perhatian guru dalam siklus I mulai tumbuh terbukti dari jawaban guru dari lembar pengamatan proses pembelajaran kepala sekolah sebagian besar mendapat nilai baik selalu memperhatikan kebutuhan Guru-guru, maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan supervisi secara terprogram agar kewajiban sebagai pegawai negeri sipil dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga kualitas sekolah dapat diwujudkan khususnya prestasi hasil belajar siswa pada masa yang akan datang lebih meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal organisasi sekolah belum tuntas, hal ini dibuktikan dalam menjawab lembar pengamatan proses pembelajaran, hanya sebesar 80,00 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena Guru-guru masih belum mengerti arti komitmen terhadap tugas.

##### **c. Tahap Pengamatan**

Dalam pelaksanaan pengamatan tahap pertama dalam menjawab lembar pengamatan

tentang proses pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Guru-guru mulai memahami komitmen terhadap tugas baik dalam berorganisasi, kelengkapan administrasi maupun disiplin waktu, sehingga terlihat ada kemajuan dalam penyelenggaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi..
- 2) Guru dan seluruh komponen sekolah tanggap akan kewajiban masing-masing sebagai abdi negara, khususnya guru yang harus mempersiapkan materi sebelum mengajar, mengingat kesejahteraan guru telah diperhatikan pemerintah.
- 3) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, mulai tertarik dan antusias dalam menerima kritik dan supervisi dari atasan, mengingat kemajuan sekolah mulai nampak, khususnya prestasi siswa dalam berbagai even selalu menunjukkan grafik kemajuan yang signifikan.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan pemberian lembar pengamatan tentang proses pembelajaran pada akhir siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, harus memaknai arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan semakin hari diperhatikan oleh pemerintah.
- 2) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, harus mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi dari media, internet, diklat dan nara sumber dari atasan demi kemajuan prestasi belajar siswa.
- 3) Guru-guru lebih terampil dan bersemangat dengan mengetahui hasil supervisi yang telah diketahui kelemahan-kelemahan, sehingga proses selanjutnya dengan kesadaran yang tinggi merubahnya dan menyesuaikan dalam melaksanakan tugas lebih menekankan melaksanakan kewajiban daripada menuntut hak yang akhirnya prestasi hasil belajar siswa semakin hari menunjukkan hasil yang baik dan masyarakat mengunggulkan untuk memasukkan anak-anaknya.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat lembar observasi tentang proses pembelajaran, yang langsung dinilai dan diamati oleh supervisor yaitu kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti. Lembar observasi tentang proses pembelajaran diamati dan diberi tanda silang pada abjad yang dianggap sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya diserahkan pada peneliti untuk dinilai.

### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan penyampaian lembar pengamatan partisipasi dalam diskusi kelompok untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di ruang guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 15 personal. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan rapat dewan guru. Sebagai pengamat sekaligus peneliti adalah Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi..

Pada akhir proses pemberian lembar observasi proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Guru-guru dalam menyikapi efektifitas supervisi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi..

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi proses pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Guru-guru pada Siklus I : 10 guru Baik Sekali; 3 guru Baik; 2 guru Cukup; 0 guru Kurang. Klasikal Tuntas.

Rekapitulasi Pengamatan Pembelajaran Guru-guru pada Siklus I : Baik Sekali 66,67%; Baik 20,00%; Cukup 13,33%; Kurang 0,00%.

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah  $66,67\% + 20,00\% = 86,67\%$ . Guru-guru yang menjawab kurang sebanyak 0 personal dan yang menjawab cukup sebanyak 1 personal. Hasil Observasi tuntas secara

klasikal organisasi sekolah, karena perhatian guru diperoleh mengisi lembar pengamatan tingkat komitmen terhadap tugas maksimal, sehingga disiplin kerja mulai dirasakan terdapat peningkatan dalam melaksanakan tugas.

Perhatian guru dalam siklus II mulai tumbuh terbukti dari jawaban guru dari lembar pengamatan proses pembelajaran kepala sekolah sebagian besar menjawab semuanya merasakan kepala sekolah telah melakukan dan diperhatikan kebutuhan Guru-guru, maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan supervisi lanjutan secara terprogram agar kewajiban sebagai pegawai negeri sipil dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga kualitas sekolah dapat diwujudkan khususnya prestasi hasil belajar siswa selalu muncul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal guru telah tuntas dalam menyikapi efektifitas supervisi atasan terhadap prestasi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, karena Guru-guru merasa nyaman dan memahami arti supervisi sangat penting guna evaluasi diri terlihat sebesar 86,67 % lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

Hal ini disebabkan karena guru dalam menjawab lembar pengamatan sebagian besar memilih bahwa semuanya telah merasakan kehadiran dan keberadaan seluruh penyelenggara pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, berpotensi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai even perlombaan baik akademik maupun non akademik.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dalam pelaksanaan pengamatan tahap kedua dalam menjawab lembar pengamatan tentang gaya kepemimpinan diperoleh informasi sebagai berikut :

1) Guru-guru telah memahami komitmen terhadap tugas baik dalam berorganisasi, kelengkapan administrasi maupun disiplin waktu, sehingga terlihat ada disiplin kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, terlihat dalam kehidupan kedinasan.

2) Guru dan seluruh komponen penyelenggara pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, memahami kewajiban masing-masing sebagai abdi negara, khususnya guru yang harus mempersiapkan materi sebelum mengajar, mengingat kesejahteraan Guru-guru telah diperhatikan pemerintah.

3) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, sangat tertarik dan antusias dalam menerima kritik dan supervisi dari atasan, mengingat untuk kemajuan sekolah diperlukan kerja sama dan evaluasi diri masing-masing pegawai, khususnya dalam menunjukkan peningkatan prestasi siswa dalam berbagai even muncul grafik kemajuan yang signifikan.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan pemberian lembar pengamatan tentang proses pembelajaran pada akhir siklus II telah meningkatkan prestasi hasil belajar salah satu alternatif adalah melaksanakan efektifitas supervisi secara menyeluruh terhadap Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi.

Guru-guru memahami arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan pegawai negeri sipil secara keseluruhan diperhatikan oleh pemerintah dengan peningkatan, maka dari itu kita semua dituntut untuk selalu melakukan pekerjaan secara profesional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, memahami arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan semakin hari diperhatikan oleh pemerintah.

2) Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, terampil mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi dari media, internet, diklat dan nara sumber dari atasan demi kemajuan prestasi belajar siswa.

3) Guru-guru terampil dan bersemangat dengan mengetahui hasil supervisi yang telah diketahui kelemahan-kelemahan, sehingga proses selanjutnya dengan kesadaran yang tinggi merubahnya dan menyesuaikan dalam

melaksanakan tugas lebih menekankan melaksanakan kewajiban daripada menuntut hak yang akhirnya prestasi hasil belajar siswa semakin hari menunjukkan hasil yang baik dan masyarakat mengunggulkan untuk memasukkan anak-anaknya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi.

### **Pembahasan**

#### **1. Ketuntasan klasikal efektifitas supervisi.**

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi memiliki dampak positif dalam peningkatan kinerja dalam wujud komitmen terhadap tugas dinas. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman Guru-guru yang awalnya dengan pemahamannya sendiri mengisi lembar pengamatan tentang proses pembelajaran dan menjawab lembar pengamatan tentang proses pembelajaran keberadaan guru semakin signifikan hasilnya tingkat disiplin waktu, dan administrasi serta kenyamanan yang dirasakan dari seluruh penyelenggara pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal Guru-guru dari efektifitas supervisi kepala sekolah dalam satu lembaga meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 80,00 %, dan 86,67 %.

Pada siklus II ketuntasan klasikal Guru-guru dari efektifitas supervisi akademis kepala sekolah dalam satu lembaga telah tercapai yang telah melebihi standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %, meskipun dalam kenyataan di lapangan dalam pembelajaran di sekolah guru masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari para pemangku pendidikan dari dinas-dinas terkait di kabupaten.

#### **2. Kemampuan Guru-guru Dalam Melaksanakan Tugas**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi dalam proses pemahaman setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap komitmen terhadap tugas bagi Guru-guru dengan peningkatan disiplin waktu,

administrasi dan peningkatan kompetensi, hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya semangat Guru-guru mengikuti seminar, pendidikan dan latihan meskipun dengan swadana, dan keaktifan guru-guru dalam forum kelompok kerja guru di masing-masing kelompok kerja guru.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Strategi dalam mencapai keberhasilan prestasi hasil belajar siswa bidang akademik dan non akademik sangat beragam cara yang harus ditempuh, solusi yang tepat adalah mengefektifkan program supervisi akademik kepala sekolah secara menyeluruh kepada para pemangku pendidikan di sekolah, karena melalui supervisi akademik kepala sekolah kekurangan-kekurangan dapat dievaluasi, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Supervisi akademik kepala sekolah yang terprogram dan terencana dengan matang dapat menumbuhkan komitmen terhadap tugas para pengelola pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, karena mewariskan ilmu pada anak adalah amanah yang kita pertanggungjawabkan dunia dan akherat, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal Guru-guru dari efektifitas supervisi kepala sekolah dalam satu lembaga meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 80,00 %, dan 86,67 %.

#### **Saran**

1. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, mau dan selalu mempersiapkan segala bentuk administrasi dengan matang, sebelum menghadapi siswa di dalam kelas.
2. Membiasakan guru untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi baik forum kerja kelompok dalam satu lembaga, maupun pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya.
3. Karena prestasi belajar siswa merupakan harapan bagi siswa, orang tua, guru, maupun

tampilan jati diri atau kualitas sekolah, maka agar prestasi belajar siswa dapat meningkat kebijakan sekolah dan kompetensi guru-guru perlu dikembangkan agar sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah.

4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, bagi para

pengelola pendidikan, karena pentingnya supervisi bagi guru dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Paron Kabupaten Ngawi, kualitas sekolah sangat ditentukan bagaimana pengelola pendidikan menjalankan perannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM, DRS, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Heri Sukaraman, M.Sc.Ed, *Dasar Dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003
- Rosestyah N.K, Ny, Dra, *Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Rosestyah N.K, Ny, Dra, *Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem*, Bina Aksara, Jakarta, 1986
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press
- Suprayekti, M.Pd, Dra, *Interaksi Belajar Mengajar*, Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta 2003
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Dasar-Dasar Pengantar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO 20 Th 2003)*, Asa Mandiri, 2006
- Waidi, MBA.Ed, Drs, *ON Becoming A Personal Excellent*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006